



KOMUNIKA, P-ISSN [2615-112X], E-ISSN [2615-5206]

<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/komunika>

**FAKTOR KERUSAKAN DAN UPAYA PEMELIHARAAN
BAHAN PUSTAKA DI UPT PERPUSTAKAAN UNILA**

Sumarno

Universitas Lampung
Sumarno@gmail.com

Abstract:

Maintenance of library materials is an effort to maintain the safety of books and other materials from damage so that the library collection can be long-lived and can be used for a long time. In terms of maintenance, including maintenance and prevention of damage so that library materials can be preserved. Unila Library's UPT has a large number of collections, but there are also some damaged while the damaged book is still needed by users. The purpose of this study is to identify the amount and factors of library material damage, to prepare efforts that can be done by the Library in maintaining and protecting library materials that have not been damaged and to find out the implementation of library material maintenance at UPila Unila Library. This research is a field research (empirical), the type of research used is descriptive research using a qualitative approach. While the data collection methods used are observation and documentation. The results of this study indicate that there were two damage to library materials at the Unila Library UPT in 2016, namely light and heavy damage. Damages include: light damage due to torn cover of 992 copies or 55.08%, for loose covers as many as 809 copies or 44.92%. While the library materials that suffered severe damage were 636 copies consisting of: broken loose bundles as many as 496 copies or 77.74%, for loose pages as many as 142 copies or 22.26%. Based on the no classification, light damage is mostly found in the 500 classification number while the most heavily damaged is in the 300 classification number. For efforts to maintain library materials that have not been damaged by providing physical protection of library materials, socializing regulations, procedures or sanctions both to the officer or users.

Abstrak:

Pemeliharaan bahan perpustakaan adalah upaya untuk menjaga keselamatan buku-buku dan bahan lain dari kerusakan sehingga koleksi perpustakaan tersebut dapat berumur panjang dan dapat dimanfaatkan dalam waktu yang lama. Dalam pengertian pemeliharaan termasuk perawatan dan pencegahan

dari kerusakan sehingga bahan pustaka itu dapat dilestarikan. UPT Perpustakaan Unila memiliki jumlah koleksi yang begitu banyak tetapi juga ada sebagian mengalami kerusakan sedangkan buku yang rusak tersebut masih diperlukan oleh pemustaka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jumlah dan faktor-faktor kerusakan bahan pustaka, untuk mempersiapkan upaya-upaya yang dapat dilakukan Perpustakaan dalam memelihara dan melindungi bahan pustaka yang belum rusak serta untuk mengetahui pelaksanaan pemeliharaan bahan pustaka pada UPT Perpustakaan Unila. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (empiris), jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kerusakan bahan pustaka di UPT Perpustakaan Unila pada tahun 2016 ada dua yaitu kerusakan ringan dan berat. Kerusakan antara lain berupa : rusak ringan akibat sampul sobek sebanyak 992 eksemplar atau 55,08 %, untuk sampul lepas sebanyak 809 eksemplar atau 44,92 %. Sedangkan bahan pustaka yang mengalami rusak berat sebanyak 636 eksemplar yang terdiri dari : rusak bundel lepas sebanyak 496 eksemplar atau 77,74 %, untuk halaman lepas sebanyak 142 eksemplar atau 22,26 %. Berdasarkan no klasifikasi, rusak ringan paling banyak terdapat pada no klasifikasi 500 sedangkan rusak berat paling banyak terdapat pada no klasifikasi 300. Untuk upaya pemeliharaan bahan pustaka yang belum rusak dengan cara memberikan perlindungan fisik bahan pustaka, mensosialisasikan peraturan, tata cara ataupun sanksi baik kepada petugas maupun pengguna.

Kata Kunci:

Bahan Pustaka, faktor kerusakan, upaya pemeliharaan

A. Pendahuluan

Perpustakaan memiliki peranan penting untuk menunjang proses belajar mengajar yaitu dengan cara menyediakan informasi maupun ilmu pengetahuan yang dibutuhkan oleh pengguna. Dengan demikian informasi maupun ilmu pengetahuan yang berada pada buku-buku baik cetak maupun noncetak harus dipelihara, oleh pengelola perpustakaan dengan tujuan agar semua bahan pustaka tersebut dapat digunakan sewaktu-waktu baik pada saat ini maupun saat-saat mendatang. Pemeliharaan bahan perpustakaan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting, karena dengan adanya pemeliharaan yang baik dan benar, diharapkan bahwa koleksi yang ada dapat bertahan lama. Dalam kegiatan perpustakaan para pengelola sering sekali mengabaikan kegiatan pemeliharaan, sehingga bidang pemeliharaan masih kurang mendapat perhatian dari pengelola perpustakaan. Akibatnya koleksi yang ada diperpustakaan mengalami kerusakan dan bahkan sampai kepada koleksi tersebut tidak dapat digunakan lagi. Padahal koleksi tersebut masih sangat dibutuhkan oleh pemustaka. Berdasarkan hal tersebut penulis mengangkat suatu permasalahan yang menjadi objek penelitian dengan judul “Faktor Kerusakan Dan Upaya Pemeliharaan Bahan Pustaka di UPT Perpustakaan Unila”. Adapun tujuannya antara lain :

1. Untuk identifikasi jumlah kerusakan bahan pustaka pada UPT Perpustakaan Unila.

2. Untuk mempersiapkan upaya-upaya yang dilakukan petugas perpustakaan dalam memelihara dan melindungi bahan pustaka yang belum rusak pada UPT Perpustakaan Unila.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan pemeliharaan bahan pustaka pada UPT Perpustakaan Unila

Tulisan ini merupakan kajian pustaka, sehingga metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan studi pustaka. Dilakukan dengan mempelajari literatur yang ada hubungannya dengan pelestarian dan perawatan bahan pustaka.. selanjutnya pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi atau mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap kegiatan yang menjadi bahasan dalam penulisan. Dan dokumentasi, menggunakan data yang tersedia di UPT Perpustakaan Unila.

B. Pengertian Pemeliharaan Bahan Pustaka

Dalam kamus Inggris-Indonesia yang disusun oleh John M. Echols dan Hasan Sadily kedua kata ini mempunyai arti yang hampir sama. Konservasi berarti perlindungan dan pengawetan, sedangkan preservasi berarti pemeliharaan, penjagaan dan pengawetan. Sedang menurut Lasa, Hs (2007) diantara tujuan pemeliharaan bahan pustaka adalah agar kandungan informasinya lebih awet, lebih luas penyebarannya, dan agar dikembangkan lebih lanjut, Adapun pemeliharaan ini dapat dilakukan dengan cara reproduksi, penjilidan, laminasi/penyampulan, penyiangan dan fumigasi. Sulistiyo Basuki (1993) Tujuan pelestarian bahan pustaka dan arsip adalah melestarikan kandungan informasi bahan pustaka dan arsip dengan alih bentuk menggunakan media lain atau melestarikan bentuk aslinya selengkap mungkin untuk dapat digunakan secara optimal.

Berdasarkan dari pengertian pemeliharaan diatas dapat di simpulkan bahwa pemeliharaan bahan pustaka adalah upaya untuk menjaga keselamatan buku-buku dan bahan lain dari kerusakan sehingga koleksi perpustakaan tersebut dapat berumur panjang dan dapat dimanfaatkan dalam waktu yang lama. Dalam pengertian pemeliharaan termasuk perawatan dan pencegahan dari kerusakan sehingga bahan pustaka itu dapat dilestarikan.

C. Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka

Menurut Karmidi Martoatmodjo, (2009) Kerusakan bahan pustaka itu secara garis besar dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

1. Faktor Manusia

Tidak dapat dipungkiri bahwa pada umumnya manusia sebagai perusak utama terhadap koleksi bahan pustaka, ini disebabkan karena memang keberadaan koleksi adalah dipereuntukan bagi pengunjung perpustakaan sehingga buku mendapat pemakaian yang lebih banyak yang tentu saja akan terjadi kerusakan antara lain :

- a. Seringnya buku dibaca dan dipinjam oleh siswa sehingga tingkat kerusakan lebih tinggi.
- b. Mahasiswa kadang-kadang merobek bagian halaman buku tertentu sehingga bisa ada halamannya sudah tidak ditemukan lagi.
- c. Mahasiswa kadang mencoret-coret buku yang sedang dibaca.
- d. Mahasiswa kadang melipat bagian buku yang dianggap penting sehingga mempercepat kerusakan buku dan bahkan sampai ada yang merobeknya.

Untuk mengatasi masalah tersebut, dilakukan beberapa usaha pencegahannya yaitu :

- a. Memberikan pengertian kepada mahasiswa tentang arti dan pentingnya sebuah buku dan memperlakukan buku dengan baik.
- b. Melarang mahasiswa makan dan minum dalam ruangan perpustakaan, sebab sisa makanan atau kandungan minyak dapat mengotori ruangan perpustakaan bahkan buku-buku sehingga akan menyebabkan buku rusak dan juga mengundang serangga atau tikus.
- c. Menata ruang baca dan koleksi sedemikian rupa sehingga memudahkan pengguna / pemakai.

2. Faktor Biologi

Kerusakan koleksi perpustakaan yang disebabkan oleh gangguan serangga seperti rayap, kecoa, dan hewan pengerat seperti tikus dan macam-macam cendawan lainnya juga terjadi. Untuk mengatasi masalah tersebut dilakukan beberapa usaha pencegahannya yaitu :

- a. Membersihkan lingkungan tempat koleksi agar tidak ada binatang bersarang didalamnya.
- b. Tidak meninggalkan sisa makanan dalam ruang perputakaan.
- c. Pemberian insektisida melalui penyemprotan pada rak-rak buku akan menghindarkan buku dari gangguan serangga dan tumbuhnya jamur.

3. Faktor Penempatan Koleksi

Penempatan koleksi sangat rapat dan berdempetan, sehingga bahan pustaka tidak ada rongga untuk sirkulasi udara. Padahal masih banyak rak-rak yang kosong untuk menempatkan koleksi. Untuk mengatasi hal tersebut, dapat dilakukan usaha pencegahan yaitu :

- a. Buku diatur dirak dengan baik sehingga, bisa terjadi sirkulasi udara yang lancar.
- b. Pengaturan ventilasi dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk menjaga agar tidak terjadi kelembapan terhadap bahan pustaka.

D. Pemeliharaan Koleksi Bahan Pustaka

Pemeliharaan koleksi bahan pustaka dapat dilakukan dengan dua cara yaitu, dengan cara langsung dan tidak langsung.

1. Cara tidak langsung

- a. Mengupayakan agar ruangan koleksi perpustakaan bebas dari debu, sebab debu itu dapat merusak buku.
- b. Mengusahakan agar koleksi perpustakaan tidak terkena sinar matahari secara langsung sebab sinar matahari cepat merusak buku.
- c. Mengupayakan agar sirkulasi udara berlangsung baik sehingga udara dalam ruangan tidak lembab.
- d. Mengusahakan agar suhu udara di dalam ruangan antara 18-20⁰ celcius, agar usia buku bahan lainnya tetap awet.
- e. Memberi tahu mahasiswa untuk :
 - 1) Tidak meludahi jari untuk membuka buku.
 - 2) Tidak melipat ujung halaman buku bila membaca.
 - 3) Membuka dan membalik halaman buku dengan hati-hati.
 - 4) Tidak melipat buku pada punggungnya.
 - 5) Tidak merobek halaman buku yang dibaca.
 - 6) Tidak mencoret-coret, menggambar atau memberi tanda tertentu pada buku.
 - 7) Tidak membaca buku sambil makan.
 - 8) Menjaga kebersihan buku yang dipinjam dari kotoran, debu dan keringat.

2. Cara langsung

a. Memperbaiki kerusakan buku

Pada dasarnya kerusakan buku ada tiga macam, yaitu kerusakan ringan, seperti buku halaman tengah lepas, sampul lepas, halaman sobek. Kerusakan sedang seperti buku beberapa halaman lepas, sampul sobek, steples atau jahitan lepas. Kerusakan berat seperti buku semua halaman lepas, hard cover dan jahitannya lepas, beberapa halaman lepas yang buku tebal diatas 500 halaman. Sedangkan untuk kerusakan berat apabila tidak bisa diperbaiki lagi perlu disiangi (dihapuskan dari koleksi perpustakaan).

b. Merawat koleksi perpustakaan

Ada tiga tahap perawatan koleksi di UPT Perpustakaan Unila sebagai berikut:

1. Perawatan pada tahap pengolahan buku, Perawatan pada tahap ini dapat dilakukan dengan memberikan laminasi atau munyampul dengan plastik transparan.

2. Perawatan pada tahap pelayanan, Perawatan pada tahap ini dapat dilakkukan dengan memberikan insektisida, pembersihan lingkungan, pengontrolan terhadap rayap dan ngengat, penempatan koleksi pada rak yang aman.
3. Perawatan pada buku setelah dipinjam. Perawatan pada buku yang telah dipinjam dapat dilakukan dengan :
 - a. Memperbaiki kerusakan ringan seperti memperbaiki kelengkapan buku yang lepas, menyamhung kembali kulit buku yang lepas, menambah bagian buku yang robek.
 - b. Memperbaiki kerusakan sedang seperti memperbaiki halaman lepas, sampulnya sobek, benangnya putus.
 - c. Memperbaiki kerusakan berat yang masih mungkin seperti menjilid kembali bagian-bagian buku yang cerai berai, memfotocopy bagian-bagian yang hilang untuk disatukan kembali ke dalam buku, halaman kulit luar yang hilang dengan karton yang tebal.(jika buku sulit diperbaiki maka dilakukan penyiangan).

E. Hasil dan Pembahasan

Perpustakaan umumnya masih banyak yang memiliki koleksinya yang terbuat dari bahan kertas baik dalam bentuk buku, surat kabar, terbitan berkala, naskah, peta serta bahan perpustakaan yang rentan dengan kerusakan. Sehingga tiap-tiap bahan perpustakaan mempunyai kegunaan yang spesifik dan problem kerusakan yang berbeda, maka pelestarian bahan perpustakaan disuatu perpustakaan sangat diperlukan. Dalam upaya melakukan pemeliharaan bahan perpustakaan di UPT Perpustakaan Unila dilakukan dengan memperbaiki kondisi fisik dari dokumen seperti halaman lepas, sampul robek, jahitan lepas.

Kerusakan bahan perpustakaan yang dimiliki perpustakaan Universitas Lampung ada dua jenis kerusakan yaitu kerusakan ringan, dan kerusakan berat. Agar bahan perpustakaan yang mengalami kerusakan harus segera ada tindakan perbaikan karena bahan perpustakaan yang rusak masih dibutuhkan oleh pengguna. Ada skala prioritas dalam melakukan perbaikan koleksi, mempertimbangkan nilai informasi yang termuat dalam koleksi, serta koleksi yang masih banyak digunakan. Pada pembahasan penelitian ini difokuskan pada kerusakan yang disebabkan oleh penggunaan manusia.

1. Faktor Kerusakan Bahan Pustaka disebabkan oleh manusia

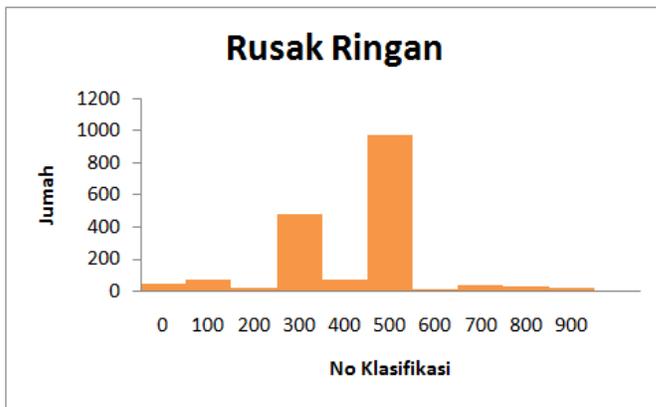
Berdasarkan data laporan tahunan 2016 dari bagian perawatan bahan pustaka, faktor kerusakan bahan pustaka di UPT Perpustakaan Unila banyak disebabkan oleh manusia/pemustaka. Bahan

pustaka yang rusak seperti sampul sobek, sampul lepas sebanyak 2439 eksemplar, dengan rincian seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 1 Rusak ringan

No.Klasifikasi	Jenis Kerusakan		Jumlah
	Sampul sobek	Sampul lepas	
000	20	31	51
100	28	47	75
200	15	10	25
300	345	140	485
400	42	32	74
500	462	513	975
600	14	0	14
700	32	14	46
800	20	12	32
900	14	10	24
Jumlah	992	809	1801

Koleksi yang rusak ringan sejumlah 1801 eksemplar : sebanyak 992 eksemplar atau 55,08 % mengalami kerusakan sampul sobek, sebanyak 809 eksemplar atau 44,92 % mengalami kerusakan sampul lepas. Berdasarkan tabel tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kerusakan yang paling banyak adalah kerusakan yang disebabkan oleh sampul sobek. Sedangkan jika dilihat secara keseluruhan kerusakan ringan berdasarkan nomor klasifikasi bahan pustaka, kerusakan yang paling banyak terdapat pada no klasifikasi 500. Gambar 1. berikut memperlihatkan grafik jumlah kerusakan berdasarkan no klasifikasi :

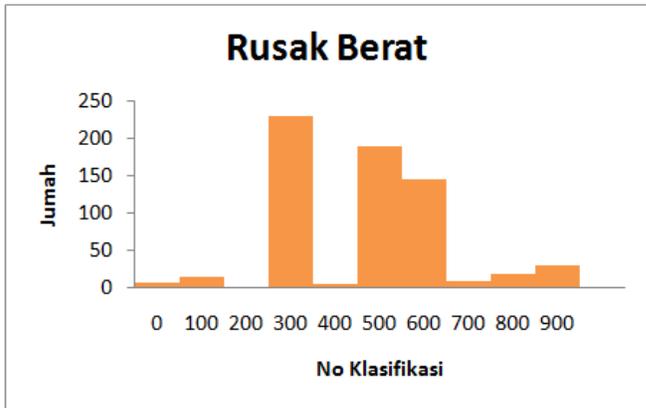


Gambar 1. Grafik Rusak Ringan Berdasarkan No Klasifikasi

Tabel.2 Rusak berat

No.Klasifikasi	Jenis Kerusakan		Jumlah
	Bundel lepas	Halaman lepas	
000	6	0	6
100	8	5	13
200	0	0	0
300	176	53	229
400	0	3	3
500	145	44	189
600	115	30	145
700	7	0	7
800	14	4	18
900	25	3	28
Jumlah	496	142	638

Koleksi yang rusak bundel lepas sebanyak eksemplar : sebanyak 496 eksemplar atau 77,74 % mengalami kerusakan halaman lepas, sebanyak 142 eksemplar atau 22,26 % mengalami kerusakan halaman lepas. Berdasarkan tabel tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa bahan pustaka yang rusak berat banyak disebabkan oleh kerusakan pada bundel lepas. Sedangkan jika dilihat secara keseluruhan kerusakan berat berdasarkan nomor klasifikasi bahan pustaka, kerusakan yang paling banyak terdapat pada no klasifikasi 300. Gambar 2. berikut memperlihatkan grafik jumlah kerusakan berdasarkan no klasifikasi :



Gambar 2. Grafik Rusak Berat Berdasarkan No Klasifikasi

2. Upaya Memelihara dan Mengantisipasi Kerusakan Bahan Pustaka

a. Upaya Memelihara Bahan Pustaka Yang Rusak

Adapun upaya yang dilakukan Bagian pemeliharaan bahan pustaka UPT Perpustakaan Unila untuk memperbaiki bahan pustaka yang mengalami rusak ringan dan berat sebagai berikut :

1. Rusak ringan

Langkah-langkah dalam memperbaiki buku rusak ringan antara lain : Sampul dibersihkan kemudian diberi lem. Untuk buku Sampul lepas dapat di lem kembali dengan melihat jenis kertas *cover* tersebut, jika ada lapisan mengkilat dari *cover* itu dapat dibuang terlebih dahulu lapisan itu, untuk memperkuat daya lekat dari lem. Memberi lem dan menempel pada bagian halaman yang lepas tadi dengan jarak 3-4 mm dari pinggir kertas. Memberi lapisan kertas baru yang masih kosong. Memberi kelengkapan koleksi seperti, form tanggal kembali, memperbaiki label.

2. Rusak berat

Bahan perpustakaan dapat dibedakan *hard cover* dan *soft cover*:

- a) Untuk *hard cover* tebal halaman lepas semua yang bukan jahitan atau lem press biasa, dapat dibor dan dijahit kemudian *cover* diperbaiki terlebih dahulu dan dilem pada bagian punggung buku
- b) Setelah kering baru dilem *cover* depan belakang dan dipress, sedangkan untuk *hard cover* harus dilepas terlebih dahulu dan dijahit satu per satu dengan bagian lain, hingga menyatu kemudian di lem punggung buku sampai tepi buku sekitar dengan jarak 3,4 mm.

- c) Langkah berikutnya dipress dengan alat atau ditindih dengan buku yang tinggi, kegunaannya cepat lengket seperti press dengan bagian lain

b. Upaya melindungi Bahan Pustaka Yang Belum Rusak

Upaya-upaya yang dapat dilakukan pustakawan atau pengelola perpustakaan dalam melindungi bahan pustaka agar tidak mengalami kerusakan ringan dan berat akibat ulah manusia adalah sebagai berikut :

- 1) Bahan pustaka harus diperlakukan dengan hati-hati pada saat pengambilan dan penyimpanan di rak.
- 2) Penempatan bahan pustaka tidak tertumpuk di rak sehingga sampul menjadi lengket.
- 3) Tidak mengangkat bahan pustaka sekaligus dalam jumlah yang banyak
- 4) Jika terjadi kerusakan kecil segera diperbaiki, jangan menunggu kerusakan yang lebih parah
- 5) Memberi sampul bahan pustaka.
- 6) Menambah halaman yang kosong.
- 7) Menjilid bahan pustaka
- 8) Pengguna diberikan bimbingan agar tidak melipat, mencoret, dan merobek bahan pustaka
- 9) Memberikan sosialisasikan peraturan penggunaan bahan pustaka
- 10) Menyadarkan pengguna bahwa bahan pustaka rawan kerusakan
- 11) Memberitahu cara memegang buku yang tepat yaitu ditengah punggung buku
- 12) Memberikan sanksi pada pengguna yang menyebabkan kerusakan pada bahan pustaka.

3. Pelaksanaan Pemeliharaan Bahan Pustaka di UPT Perpustakaan Unila

Adapun pelaksanaan pemeliharaan bahan pustaka di UPT Perpustakaan Unila dilakukan secara rutin khususnya bahan pustaka yang mengalami kerusakan pada fisik koleksi. Selain itu kegiatan pemeliharaan bahan pustaka merujuk pada standar operasional prosedur yang dibuat oleh bagian perawatan. Untuk pemeliharaan selanjutnya UPT Perpustakaan juga memperhatikan kerusakan-kerusakan yang diakibatkan oleh biologi, kimia yang sementara ini belum banyak dilakukan.

a. Kegiatan Perbaikan Bahan Pustaka

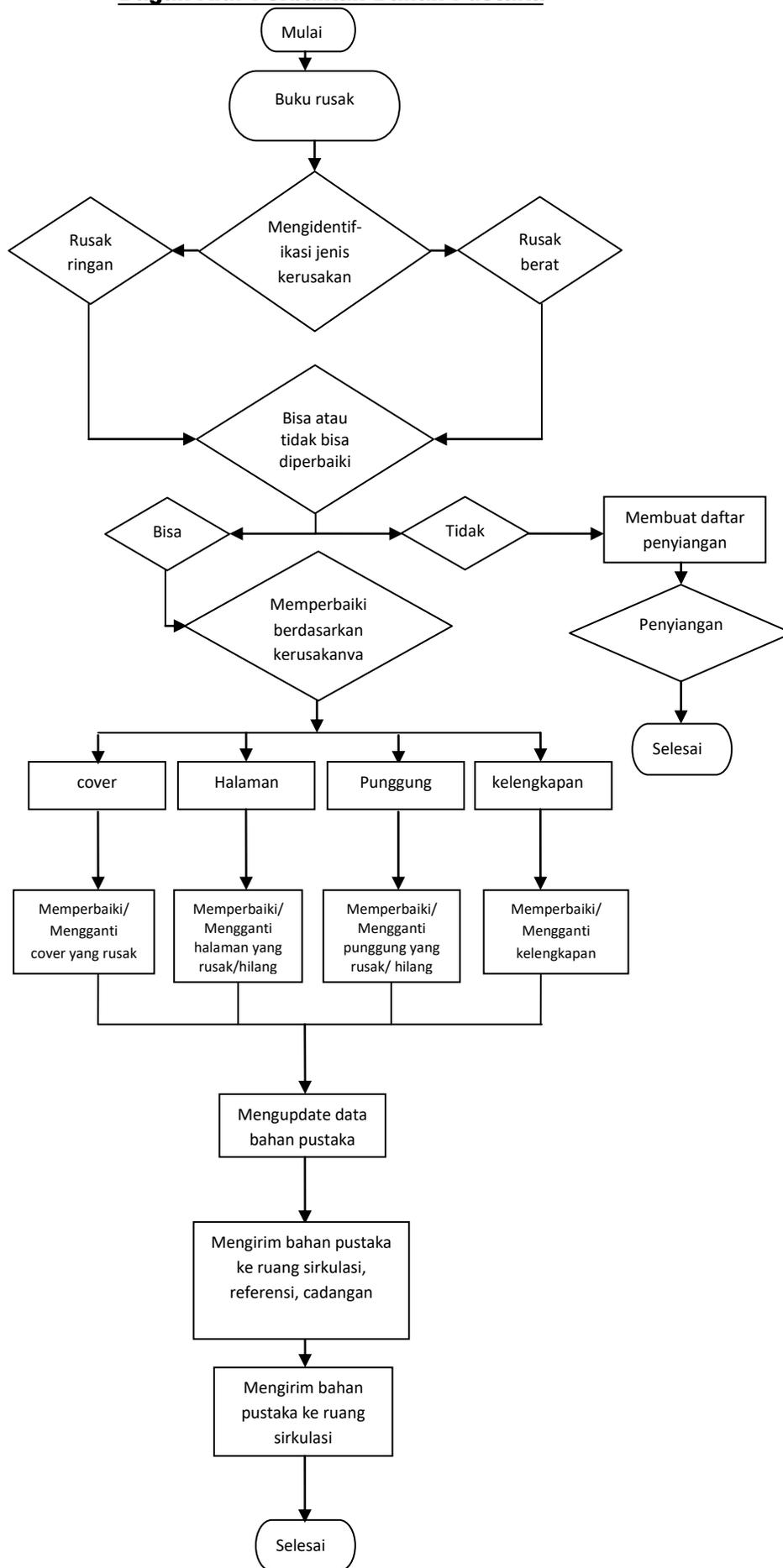
1. Menerima bahan perpustakaan yang rusak dari sirkulasi, referensi, cadangan sesuai daftar pengiriman antara lain dengan Mencocokkan judul dan eksemplar bahan pustaka sesuai daftar pengiriman. Jika judul dan eksemplar tidak sesuai maka daftar pengiriman dikembalikan. Jika judul dan eksemplar sesuai daftar pengiriman maka bahan pustaka tersebut diterima

2. Menyeleksi bahan perpustakaan yang rusak ringan atau berat. Petugas menyeleksi serta memilah bahan pustaka yang mengalami rusak ringan dan rusak berat. Bila ada halaman yang hilang cari dirak sirkulasi, referensi, atau cadangan. Petugas perawatan akan mencari bahan pustaka yang mengalami hilang halamannya ke bagian sirkulasi, cadangan, referensi guna melengkapi halaman yang hilang tersebut.
3. Memerbaiki kerusakan ringan seperti lepas sampul, lepas halaman antara lain dengan berkonsultasi dengan koordinator untuk bahan pustaka yang rusak berat dan membuat daftar pengiriman ke sirkulasi, referensi, cadangan.

b. Langkah-Langkah Perbaikan Bahan Pustaka :

1. Buku rusak dari sirkulasi, referensi, dan cadangan
2. Petugas mengidentifikasi kerusakan bahan pustaka, rusak ringan atau rusak berat.
3. Petugas memilah Bahan pustaka yang bisa di perbaiki atau tidak bisa di perbaiki
4. Jika bisa di perbaiki, petugas memperbaiki bahan pustaka tersebut.
Dan apabila bahan pustaka tidak dapat di perbaiki maka petugas membuat daftar penyiangan bahan pustaka, kemudian bahan pustaka tersebut disiangi.
5. Memerbaiki bahan pustaka berdasarkan jenis kerusakannya : Cover bahan pustaka, Halaman lepas, Punggung bahan pustaka, Kelengkapan bahan pustaka.
6. Proses perbaikan bahan pustaka dengan cara: Petugas memperbaiki cover bahan pustaka yang rusak, jika tidak bisa diperbaiki maka petugas mencetak ulang cover. Kemudian petugas memperbaiki halaman yang rusak atau hilang, jika tidak bisa diperbaiki maka petugas mengganti halaman yang rusak atau hilang dengan cara mencari eksemplar bahan pustaka tersebut di cadangan, referensi atau sirkulasi, kemudian fotocopy atau halaman yang hilang atau rusak. Petugas memperbaiki punggung bahan pustaka yang rusak, jika tidak bisa diperbaiki maka petugas mencetak ulang punggung bahan pustaka. Jika kelengkapan bahan pustaka rusak, maka petugas mengganti kelengkapan bahan pustaka tersebut seperti, label nomor panggil, barcode, dan RFID.
7. Setelah bahan pustaka yang rusak sudah dapat diperbaiki, maka petugas mengupdate data bahan pustaka di software senayan agar dapat diakses pada OPAC (Online Public Acces Catalog).
8. Petugas membuat daftar pengiriman bahan pustaka yang sudah di perbaiki.
9. Petugas mengirim bahan pustaka yang sudah di perbaiki ke ruang sirkulasi, referensi dan cadangan.

Bagan Alur Perbaikan Bahan Pustaka



F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa, Kerusakan bahan pustaka di UPT Perpustakaan Unila ada dua kerusakan ringan dan berat antara lain: rusak ringan akibat sampul sobek sebanyak 992 eksemplar atau 55,08 % untuk sampul lepas sebanyak 809 eksemplar atau 44,92 %. Sedangkan bahan pustaka yang mengalami rusak berat sebanyak 636 eksemplar yang terdiri : rusak bundel lepas sebanyak 496 eksemplar atau 77,74 % untuk halaman lepas sebanyak 142 eksemplar atau 22,26 %.

Berdasarkan no klasifikasi bahan pustaka, rusak ringan paling banyak terdapat pada no klasifikasi 500 sedangkan rusak berat paling banyak terdapat pada no klasifikasi 300. Tindakan perbaikan untuk koleksi yang rusak ringan dan rusak berat telah dilakukan dengan cara memperbaiki sampul sobek, bundel lepas dan halaman lepas. Upaya yang dilakukan bagian perawatan UPT Perpustakaan Unila untuk koleksi yang belum mengalami kerusakan yaitu dengan memberikan perlindungan fisik bahan pustaka dan mensosialisasikan peraturan, tata cara ataupun sanksi baik kepada petugas maupun pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

- John M. Echol. 2003. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Karmidi Martoatmodjo. 2009. *Pelestarian Bahan Pustaka*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Lasa,Hs. 2007. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta : Pinus Book Publisher
- Sulistyo Basuki. 1992. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Gramedia Pustaka Utama
- UPT Perpustakaan. 2017. *Laporan Tahunan. Bandar Lampung* : UPT Perpustakaan Unila